
**PENENTU IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KOTA PALEMBANG**

***DETERMINANTS OF COMPLETE BASIC IMMUNIZATION IN CHILDREN IN THE
WORKING AREA OF HEALTH CENTER PALEMBANG CITY***

Info artikel Diterima: 19 September 2023 Direvisi: 3 Desember 2023 Disetujui: 21 Desember 2023

Veira Delli Sartika¹, Mastina², Eka Rahmawati³

^{1,2,3} Universitas Kader Bangsa, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
(email penulis korespondensi: veiradelli@gmail.com)

ABSTRACT

Background: WHO mention about 1.5 million children die each year because diseases that can be prevented by immunization. Immunization is one of the health interventions that has proven to be the cheapest, because it can prevent and reduce the incidence number of morbidity, disability, and death due to PD3I (Ministry of Health RI, 2020). Infants aged 0-11 months must receive complete basic immunization consisting of 1 dose of Hepatitis B, 1 dose of BCG, 3 doses of DPT-HB-HiB, 4 doses of polio drops (OPV), 1 dose of injectable polio (IPV) and 1 dose of measles rubella. In 2020, complete basic immunization in the city of Palembang is 81.9% and this means that it has not reached the 2023 national target of 100%. The immunization coverage of Boom Baru Health Center reached 96.4%.

Method: The purpose of this study was to find out what factors are related to the coverage of complete basic immunization in children at the Boom Baru Health Center in Palembang City. This study used quantitative methods with a cross sectional approach. Data collection used a questionnaire and analyzed univariately to describe distribution and proportion, and bivariate used Chi Square.

Result: This study found that there was no relationship between mother's last education with complete basic immunization coverage ($p = 0.143$), and there was a relationship between mother's knowledge ($p = 0.000$), Trust ($p = 0.000$), family support ($p = 0.000$).

Conclusion: This study suggest for health workers provide counseling and increase the motivation of mothers regarding the importance of immunization and do monitor the completeness of their immunization, while mothers who have babies should take the time to immunize their children. to immunize their children..

Keyword: basic immunizations, education, knowledge, trust, family support

ABSTRAK

Latar Belakang: WHO menyebutkan sekitar 1,5 juta anak meninggal setiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling murah, karena dapat mencegah dan menurunkan angka kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I (Kemenkes RI, 2020). Bayi usia 0-11 bulan wajib mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes (OPV), 1 dosis suntik polio (IPV) dan 1 dosis campak rubella. Pada tahun 2020, imunisasi dasar lengkap di kota Palembang sebesar 81,9% yang berarti belum mencapai target nasional tahun 2023 sebesar 100%. Cakupan imunisasi Puskesmas Boom Baru mencapai 96,4%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak di Puskesmas Boom Baru Kota Palembang.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi dan proporsi, dan bivariat menggunakan Chi Square.

Hasil: Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap ($p=0,143$), dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu ($p=0,000$), Kepercayaan ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p = 0,000$).

Kesimpulan: Penelitian ini menyarankan bagi petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan meningkatkan motivasi ibu-ibu mengenai pentingnya imunisasi dan melakukan pemantauan kelengkapan imunisasinya, sedangkan bagi ibu yang memiliki bayi sebaiknya meluangkan waktu untuk memberikan imunisasi pada anaknya. untuk mengimunisasi anak-anaknya..

Kata Kunci: imunisasi dasar, pendidikan, pengetahuan, kepercayaan, dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling murah, karena dapat mencegah serta mengurangi angka kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2-3 juta kematian setiap tahunnya. Imunisasi atau kekebalan tubuh merupakan salah satu tujuan utama dari pemberian vaksinasi, yang pada dasarnya kekebalan tubuh dapat dimiliki secara pasif ataupun aktif. Keduanya dapat diperoleh secara alami maupun buatan, *Herd Immunity* atau Kekebalan Kelompok dapat terbentuk dengan pemberian imunisasi. Kekebalan kelompok ini hanya dapat terbentuk apabila cakupan imunisasi pada sasaran tinggi dan merata di seluruh wilayah. Kebalnya sebagian besar sasaran ini secara tidak langsung akan turut memberikan perlindungan bagi kelompok usia lainnya, sehingga bila ada satu atau sejumlah kasus Penyakit-penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) di masyarakat maka penyakit tersebut tidak akan menyebar dengan cepat dan Kejadian Luar Biasa (KLB) dapat dicegah. Konsep ini merupakan bukti bahwa program imunisasi sangat efektif juga efisien karena hanya dengan menyasar kelompok rentan maka seluruh masyarakat akan dapat terlindungi [1].

Data WHO menyebutkan sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada 2018, terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap cukup banyak. Situasi ini telah berdampak pada munculnya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti difteri, campak, dan polio[1].

Menurut data pada profil kesehatan Indonesia pada tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Cakupan imunisasi dasar di Provinsi Sumatera Selatan 91,7 % dan dikota Palembang sendiri sebesar 81,9% [2].

Berdasarkan dari survey awal yang dilakukan pada bulan Januari 2023 ada beberapa bayi tidak lengkap imunisasinya, yang disebabkan karena ibu bayi tersebut takut membawa anak ke puskesmas, dan takut

imunisasi akan membuat anaknya demam, serta ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan jadwal imunisasi sehingga ibu tidak membawa anak untuk mendapatkan imunisasi.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi anak antara lain faktor predisposisi seperti tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, kepercayaan ibu, dan faktor penguat yaitu dukungan dari keluarga[3]. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Boom Baru Kota Palembang.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian kelengkapan imunisasi dasar. Populasi Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi telah mencapai umur 12 bulan sebanyak 120 orang yang bertinggal di sekitar wilayah kerja Puskesmas Boom Baru Kota Palembang. Sampel penelitian ini berjumlah 60 responden dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang di adopsi dari penelitian terdahulu [4].

Langkah-langkah pengolahan data adalah pemeriksaan kelengkapan dan kejelasan data, pemberian kode pada setiap data variabel, memasukkan data dalam program aplikasi komputer, serta pemeriksaan kembali untuk memastikan bahwa data tersebut telah bersih dari kesalahan. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat untuk mencari hubungan antara dua variabel dengan menggunakan uji *chi square*[5].

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap

| Cakupan Imunisasi Dasar Anak | N | % |
|------------------------------|----|-----|
| Tidak Lengkap | 26 | 43 |
| Lengkap | 34 | 57 |
| Total | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 43% anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap, dan 57% anak mendapatkan imunisasi lengkap

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Ibu

| Tingkat Pendidikan | N | % |
|--------------------|----|-----|
| Pendidikan Rendah | 27 | 45 |
| Pendidikan Tinggi | 33 | 55 |
| Total | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden berpendidikan rendah sebanyak 45% dan berpendidikan tinggi sebanyak 55%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

| Pengetahuan | n | % |
|-------------|----|-----|
| Kurang | 25 | 42 |
| Baik | 35 | 58 |
| Total | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan responden berpengetahuan kurang sebanyak 42% dan berpengetahuan baik sebanyak 58%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Ibu Tentang Imunisasi

| Kepercayaan | n | % |
|---------------|----|-----|
| Tidak Percaya | 23 | 38 |
| Percaya | 37 | 62 |
| Total | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden yang tidak percaya imunisasi sebanyak 38% dan percaya imunisasi sebanyak 62%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Anak

| Dukungan Keluarga | n | % |
|-------------------|----|-----|
| Tidak Didukung | 18 | 30 |
| Didukung | 42 | 70 |
| Total | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan responden yang tidak didukung keluarga sebanyak 30% dan didukung keluarga sebanyak 70%.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Pendidika Terakhir Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak

| Pendidikan Terakhir | Cakupan Imunisasi Dasar | | | | Total | | P value |
|---------------------|-------------------------|------|---------|------|-------|-----|---------|
| | Tidak Lengkap | | Lengkap | | n | % | |
| | N | % | N | % | n | % | |
| Pendidikan Rendah | 15 | 55.6 | 12 | 44.4 | 27 | 100 | 0.143 |
| Pendidikan Tinggi | 11 | 33.3 | 22 | 66.6 | 33 | 100 | |
| Total | 26 | 43.3 | 34 | 56.7 | 60 | 100 | |

Berdasarkan tabel 6 Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, diperoleh nilai *p-value* > α ($0.143 > 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak.

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak

| Pengetahuan Ibu | Cakupan Imunisasi Dasar | | | | Total | | P value |
|-----------------|-------------------------|------|---------|------|-------|-----|---------|
| | Tidak Lengkap | | Lengkap | | n | % | |
| | N | % | N | % | n | % | |
| Kurang | 19 | 76 | 6 | 24 | 25 | 100 | 0.000 |
| Baik | 7 | 20 | 28 | 80 | 35 | 100 | |
| Total | 26 | 43.3 | 34 | 56.7 | 60 | 100 | |

Berdasarkan tabel 7 Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, diperoleh nilai *p-value* < α ($0.000 < 0.05$) maka H_0 diterima,

artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak.

Tabel 8 Hubungan Kepercayaan Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap

| Kepercayaan Ibu | Cakupan Imunisasi Dasar | | | | Total | | P value |
|-----------------|-------------------------|------|---------|------|-------|-----|---------|
| | Tidak Lengkap | | Lengkap | | n | % | |
| | N | % | N | % | n | % | |
| Tidak Percaya | 21 | 91.3 | 2 | 8.7 | 23 | 100 | 0.000 |
| Percaya | 5 | 13.5 | 32 | 86.5 | 37 | 100 | |
| Total | 26 | 43.3 | 34 | 56.7 | 60 | 100 | |

Berdasarkan tabel 8 Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, diperoleh nilai *p-value* < α ($0.000 < 0.05$) maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak.

Tabel 9. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak

| Dukungan Keluarga | Cakupan Imunisasi Dasar | | | | Total | | P value |
|-------------------|-------------------------|------|---------|------|-------|-----|------------|
| | Tidak Lengkap | | Lengkap | | n | % | |
| | n | % | N | % | | | |
| Tidak Di Dukung | 15 | 83.3 | 3 | 16.7 | 18 | 100 | 0.000 |
| Di Dukung | 11 | 26.2 | 31 | 73.8 | 42 | 100 | |
| Total | 26 | 43.3 | 34 | 56.7 | 60 | 100 | |

Berdasarkan tabel 9 Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, diperoleh nilai *p-value* < α ($0.000 < 0.05$) maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar lengkap pada anak.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Terakhir Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan, ibu yang memiliki pendidikan tinggi lebih banyak dari pada ibu yang memiliki pendidikan rendah. Hasil analisis statistik variabel tingkat pendidikan ibu pada tabel 6 memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,143 (*p-value* > 0,05), artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2021) memiliki nilai *p-value* 1.000 menyebutkan tidak ada hubungan pendidikan terakhir ibu dengan status kelengkapan imunisasi anak karena tidak semua ibu dengan tingkat pendidikan tinggi patuh dengan jadwal pemberian imunisasi⁶. Kepatuhan bukan hanya berdasarkan tingkat pendidikan ibu akan tetapi juga berdasarkan pengetahuan ibu tentang jadwal imunisasi selanjutnya⁶.

Pendidikan adalah pengalaman – pengalaman terprogram dalam bentuk formal, non formal di sekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup⁷. Bertujuan untuk optimalisasi pertimbangan kemampuan individu agar dikemudian hari dapat menjalankan peran

hidup secara tepat dan sangat di harapkan dengan pendidikan ibu akan semakin tahu dan mengerti betapa pentingnya imunisasi bagi bayi mereka dan hasil dilapangan terdapat beberapa responden yang mendapatkan pendidikan non formal berulang kali seperti konseling informasi dan edukasi dari tenaga kesehatan tentang pentingnya imunisasi sehingga menambah pengetahuan ibu dan kesadaran ibu akan pentingnya imunisasi.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tidak memberikan imunisasi secara lengkap pada anak, begitu juga sebaliknya ibu yang berpengetahuan baik mayoritas memberikan imuisasi lengkap pada anak. Hasil analisis statistik variabel pengetahuan ibu pada tabel 7 memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erwani & Zaman, (2021) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dimana nilai (*p value* = 0.022), Hal ini menyatakan pengetahuan masyarakat terhadap pemberian imunisasi dasar legkap merupakan suatu hal yang penting dan tidak bisa dilepaskan di dalam pelaksanaannya, perlunya edukasi dan informasi pada masyarakat khususnya orang tua, ibu yang mempunyai anak bayi akan pentingnya imunisasi bagi anaknya. Semakin

banyak informasi yang diterima oleh orang tua akan pentingnya serta manfaat dari imunisasi, akan meningkatkan keinginan orang tua akan imunisasi pada anaknya⁸.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang⁹.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang di miliki oleh ibu akan sangat memengaruhi keputusan ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak. Pengetahuan ini di dapat dari informasi dan edukasi yang diberikan petugas kesehatan saat di posyandu atau puskesmas.

Hubungan Kepercayaan Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu yang tidak percaya imunisasi memberikan imunisasi tidak lengkap pada anak, begitu juga sebaliknya ibu yang percaya imunisasi mayoritas memberikan imunisasi lengkap pada anak. Hasil analisis statistik variabel pengetahuan ibu pada tabel 8 memperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Novianda dan Bagus (2020) dalam penelitiannya dengan nilai *p-value* 0.002 mengungkapkan kepercayaan juga sebagai salah satu faktor dalam kelengkapan imunisasi anak¹⁰. Kepercayaan merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap suatu hal, dalam hal ini adalah keyakinan seseorang terhadap imunisasi. Tingkat kepercayaan orang tua terhadap imunisasi cukup rendah, hal ini dapat dilihat masih adanya penolakan imunisasi di beberapa daerah¹¹.

Fakta di lapangan pada saat penelitian, peneliti menemukan responden yang sangat

tidak percaya akan imunisasi di karenakan keyakinan orang tua yang tidak memperbolehkan anak cucunya untuk di imunisasi, mereka beranggapan bahwa imunisasi tidak perlu, karena zaman dahulu mereka tidak imunisasi. Peneliti telah melakukan beberapa cara untuk mengubah sudut pandang keluarga tersebut seperti dengan cara memeberikan KIE secara individu, mengajak imunisasi di posyandu tetapi di tolak dan tetap tidak mau imunisasi karena tidak percaya dengan imunisasi.

Peneliti berasumsi bahwa kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek, seorang ibu menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Pada saat penelitian ini di temukan beberapa ibu meyakini bahwa bahwa imunisasi itu membawa dampak buruk terhadap anak mereka, seperti terjadinya panas setelah diberikan imunisasi, menurut mereka semua imunisasi akan membawa efek samping panas terhadap anak mereka dan membuat anak menjadi rewel.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga memberikan imunisasi tidak lengkap pada anak, begitu juga sebaliknya ibu yang mendapat dukungan keluarga mayoritas memberikan imunisasi lengkap pada anak. Hasil analisis statistik variabel pengetahuan ibu pada tabel 9 memperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Harahap dkk (2020) yang berjudul Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara mendapatkan hasil *p-value* 0.018 menyebutkan keluarga yang tidak mendukung

cenderung 11 kali lipat memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap dan dukungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi ¹².

Dukungan keluarga adalah suatu persepsi mengenai bantuan berupa perhatian, penghargaan, informasi nasehat maupun materi yang diterima seseorang dari anggota keluarga dan berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Peran didasarkan pada persepsi dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut ¹³.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap ibu untuk memberikan imunisasi anaknya, dan dukungan keluarga saat anak demam setelah imunisasi juga sangat dibutuhkan ibu. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2010) bahwa sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai, agar ibu tersebut mengimunisasi anaknya. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan dukungan dari pihak lain, misalnya suami/istri/orang tua/mertua ¹⁴.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Boom Baru Kota Palembang Tahun 2023”, maka dapat disimpulkan bahwa, Tidak ada hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap anak di wilayah kerja Puskesmas Boom Baru dengan nilai p- value 0,143. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap anak di wilayah kerja Puskesmas Boom Baru dengan nilai p- value 0,000. Ada hubungan antara kepercayaan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap anak di wilayah kerja Puskesmas Boom Baru dengan nilai p- value 0,00. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan

imunisasi dasar lengkap anak di wilayah kerja Puskesmas Boom Baru dengan nilai p- value 0,000

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Tahun 2021
2. Dinkes Prov. SumSel. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022.
3. Notoadmojo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
4. Arsyad, Muh. Ardi. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2019*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Alaudin : Makassar.
5. Nasution, E. Y. 2022. *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*. PT Inovasi Pratama Internasional.
6. Astuti, Rizky Widya. 2021. *Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar*. Skripsi . Tidak Diterbitkan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Negeri : Sumatera Utara.
7. Peraturan Pemerintah No: 13 Tahun: 2015. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
8. Erwani, V., & Zaman, C. 2021. Analisis Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Anak Di Puskesmas Tanjung Baru Kabupaten. OKUTahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 180-195-180–195.
9. Notoatmodjo S. 2003. Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
10. Novianda, Dwi. G, Mochammad Bagus. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar *Journal Of Health Science and Prevention*. 4(2). 126-134.
11. Nur Jazilah, H 2017. *Hubungan Persepsi Orang Tua Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 9-12 Bulan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga : Surabaya.
12. Harahap, et. al. 2020. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Ibu Terhadap

Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di
Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan
Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.
Jurnal Komunitas Kesehatan MAsyarakat.
2.(2).22-33.

13. Friedman, M. 2010. Buku Ajar
Keperawatan Keluarga. Jakarta : EGC
14. Notoatmodjo S. 2003. Pendidikan Dan
Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta